

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *fuzzy-set Qualitative Comparative Analysis (fsQCA)*, dapat disimpulkan bahwa lima kondisi klausul yaitu Kredit Perbankan, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Indeks Literasi Digital, dan Pengeluaran Rumah Tangga secara bersama-sama mampu menjelaskan outcome jumlah UMKM yang optimal di 17 provinsi di Indonesia. Provinsi-provinsi tersebut antara lain: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, Riau, Kalimantan Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Bali, Kepulauan Riau, Sulawesi Tengah, Kalimantan Selatan, Lampung, dan Sulawesi Tenggara.

Konfigurasi solusi yang terbentuk menunjukkan bahwa kelima kondisi kausal tersebut berada pada tingkat optimal dan saling melengkapi untuk menghasilkan outcome jumlah UMKM yang tinggi. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa tidak ada satu faktor tunggal yang dapat secara independen menjelaskan keberhasilan pengembangan UMKM, melainkan memerlukan sinergi dari berbagai elemen pendukung yang bekerja secara terintegrasi. Analisis lebih lanjut terhadap distribusi geografis menunjukkan bahwa provinsi-provinsi dengan kondisi optimal tersebar di berbagai pulau, namun tetap menunjukkan pola konsentrasi di wilayah-wilayah dengan aktivitas ekonomi yang dinamis dan infrastruktur yang memadai. berikut adalah kesimpulan lengkap untuk setiap rumusan masalah:

a) Wilayah dengan Kondisi Kredit Perbankan Optimal Terhadap Peningkatan UMKM di Indonesia

Dari 17 provinsi yang teridentifikasi memiliki kondisi optimal, wilayah dengan kredit perbankan yang dikategorikan optimal meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, Riau, dan Kalimantan Timur. Provinsi-provinsi ini menunjukkan penyaluran kredit UMKM yang

sangat tinggi, didukung oleh infrastruktur perbankan yang kuat, kepadatan kantor cabang bank yang tinggi, dan program pembiayaan yang beragam. DKI Jakarta sebagai pusat keuangan nasional memiliki akses kredit perbankan paling optimal, diikuti oleh provinsi-provinsi di Pulau Jawa yang memiliki penetrasi perbankan yang mendalam hingga ke level kecamatan.

b) Wilayah dengan Kondisi Investasi PMDN Optimal Terhadap Peningkatan UMKM di Indonesia

Wilayah dengan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang optimal mencakup DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, Kalimantan Timur, Riau, dan Sulawesi Selatan. Investasi PMDN di wilayah-wilayah ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, jasa, industri pengolahan, dan infrastruktur. Tingginya investasi domestik ini menjadi sumber dukungan struktural penting yang mendorong UMKM tumbuh melalui keterlibatan dalam rantai nilai industri, menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung antara perusahaan besar dan UMKM.

c) Wilayah dengan Kondisi Investasi PMA Optimal Terhadap Peningkatan UMKM di Indonesia

Provinsi dengan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) optimal meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Timur, Riau, Sulawesi Tengah, dan Kalimantan Tengah. Investasi PMA di wilayah-wilayah ini berkontribusi dalam mentransfer teknologi modern, membuka peluang kemitraan strategis, serta memperluas akses pasar bagi UMKM. Wilayah yang kaya sumber daya alam seperti Sulawesi Tengah dan Kalimantan Timur mendapat manfaat signifikan dari investasi PMA di sektor pertambangan dan industri pengolahan yang menciptakan peluang bisnis bagi UMKM lokal.

d) Wilayah dengan Kondisi Literasi Digital Optimal Terhadap Peningkatan UMKM di Indonesia

Wilayah dengan indeks literasi digital optimal mencakup DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Bali, Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, dan Nusa Tenggara Barat. Literasi digital yang tinggi di wilayah-wilayah ini memungkinkan UMKM mengoptimalkan teknologi digital untuk

pemasaran online, sistem pembayaran digital, dan efisiensi operasional. Provinsi seperti DKI Jakarta dan Jawa Barat menjadi pionir transformasi digital UMKM dengan penetrasi internet yang tinggi dan ekosistem teknologi yang berkembang pesat.

e) Wilayah dengan Kondisi Pengeluaran Rumah Tangga Optimal Terhadap Peningkatan UMKM di Indonesia

Provinsi dengan pengeluaran rumah tangga optimal meliputi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Riau, Banten, Jawa Barat, Bali, dan Sulawesi Tengah. Tingginya pengeluaran rumah tangga di wilayah-wilayah ini menjadi indikator daya beli masyarakat yang kuat, menciptakan permintaan tinggi terhadap produk dan jasa UMKM. DKI Jakarta dan Kepulauan Riau memiliki pengeluaran rumah tangga tertinggi yang menciptakan pasar lokal yang luas dan dinamis, memberikan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang.

f) Jumlah Cluster Kondisi UMKM yang Terbentuk pada 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan analisis fsQCA terhadap 34 provinsi di Indonesia, terbentuk 2 cluster utama kondisi UMKM:

- a. Cluster 1 (Optimal): Terdiri dari 17 provinsi yang memiliki konfigurasi optimal kelima kondisi kausal (DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, Riau, Kalimantan Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Bali, Kepulauan Riau, Sulawesi Tengah, Kalimantan Selatan, Lampung, dan Sulawesi Tenggara).
- b. Cluster 2 (Belum Optimal): Terdiri dari 17 provinsi lainnya yang belum memenuhi konfigurasi optimal kelima kondisi kausal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya satu konfigurasi solusi yang mampu menjelaskan outcome UMKM optimal, yaitu kombinasi tinggi dari kelima kondisi: kredit perbankan, investasi PMDN, investasi PMA, literasi digital, dan pengeluaran rumah tangga. Konfigurasi ini terbukti saling mendukung dan membentuk lingkungan usaha yang kondusif, menunjukkan pentingnya pendekatan terintegrasi dalam mendukung pertumbuhan UMKM berkelanjutan di Indonesia.

5.2 Saran

1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi jumlah UMKM, seperti kualitas regulasi daerah, adopsi teknologi UMKM, dan kapasitas kelembagaan.
- b. Metode fsQCA terbukti mampu mengidentifikasi kombinasi kondisi yang optimal untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengintegrasikan fsQCA dengan pendekatan kuantitatif lain guna memperkaya analisis hubungan sebab-akibat.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Akademisi

Akademisi disarankan untuk aktif dalam mentransfer pengetahuan melalui program pengabdian masyarakat yang berbasis riset, seperti pendampingan UMKM, pelatihan literasi digital, dan pengembangan kurikulum kewirausahaan. Publikasi hasil penelitian dalam jurnal internasional dan nasional terakreditasi disarankan untuk memperkuat body of knowledge tentang UMKM Indonesia, sementara diseminasi temuan penelitian kepada praktisi dan pembuat kebijakan melalui policy brief dan forum ilmiah disarankan untuk memastikan bahwa hasil riset dapat diimplementasikan untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.

- b. Bagi Pemerintah

Pemerintah pusat dan daerah disarankan untuk mendorong sinergi lintas sektor dalam meningkatkan lima kondisi utama yang terbukti mendukung pertumbuhan UMKM, yaitu akses Kredit Perbankan, realisasi investasi PMDN dan PMA, literasi digital, serta pengeluaran rumah tangga sebagai indikator daya beli masyarakat. Penyaluran kredit perbankan kepada UMKM perlu diperluas terutama ke wilayah dengan potensi ekonomi tinggi namun akses pembiayaannya masih terbatas. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan lembaga keuangan mikro serta perluasan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis digital. Dalam aspek investasi, pemerintah

daerah perlu menciptakan iklim usaha yang ramah UMKM dengan menyederhanakan perizinan, memberikan insentif fiskal, serta mendorong kemitraan antara UMKM dan sektor industri besar. Selain itu, peningkatan literasi digital harus menjadi prioritas melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan infrastruktur teknologi, dan kolaborasi dengan platform digital untuk mempercepat transformasi usaha. Strategi peningkatan daya beli masyarakat juga penting, misalnya dengan memperluas jangkauan bantuan sosial dan program subsidi yang diarahkan untuk mendorong konsumsi produk lokal UMKM. Dengan upaya kolaboratif dan berbasis data ini, UMKM diharapkan dapat berkembang secara inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan di seluruh provinsi di Indonesia.